

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pembangunan perekonomian menjadi salah satu prioritas pemerintah Indonesia saat ini. Salah satu soko guru perekonomian nasional adalah koperasi (Mahkamah Konstitusi Republik Indonesia, 2013). Koperasi adalah suatu badan usaha bersama yang bergerak dalam bidang perekonomian, beranggotakan mereka yang umumnya berekonomi lemah yang bergabung secara sukarela dan atas dasar persamaan hak, berkewajiban melakukan suatu usaha yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan para anggotanya (Kartasapoetra et al., 2007). Koperasi memiliki peran besar terhadap perekonomian Indonesia, namun saat ini keberadaan koperasi sudah mulai berkurang. Berbagai berita menyampaikan bahwa terjadi banyak kebangkrutan koperasi, seperti koperasi di Kabupaten Lebak yang berjumlah 854 koperasi, 312 di antaranya sudah gulung tikar. Penyebab banyak koperasi yang gulung tikar menurut Kepala Dinkop dan UKM Lebak, Yudawati adalah persoalan keuangan, manajemen, serta sumber daya alam (Meidana, 2022).

Koperasi di Provinsi Bali juga mengalami permasalahan. Akhir Tahun 2022, dari 5.070 koperasi di Provinsi Bali, 1.123 dinyatakan tidak aktif. Ditinjau dari aspek keuangan, kinerja keuangan koperasi di Provinsi Bali masih rendah. Kinerja keuangan merupakan kondisi yang mencerminkan keadaan keuangan suatu perusahaan berdasarkan sasaran, standar, dan kriteria yang ditetapkan (Sawir, 2015). Kemampuan perusahaan dalam mengelola dan mengendalikan sumber daya yang dimilikinya juga disebut sebagai kinerja keuangan (IAI, 2007). Kinerja

keuangan diukur dengan indikator omset, laba bersih, dan aset (Arifuddin et al., 2023). Omset merupakan jumlah keseluruhan nilai transaksi atau dapat disebut juga dengan volume penjualan, kemudian laba koperasi disebut juga dengan sisa hasil usaha (SHU). Kinerja keuangan koperasi tiap kabupaten di Provinsi Bali disajikan sebagai berikut.

Tabel 1.1
Kinerja Keuangan Koperasi di Provinsi Bali Tahun 2023

No.	Kabupaten/ Kota	Volume Usaha (Rp)	SHU (Rp)	Aset (Rp)
1	Jembrana	258,243,027,950	9,777,100,015	312,765,512,958
2	Buleleng	412,816,524,776	18,974,499,463	724,413,675,255
3	Karangasem	453,240,046,719	8,705,599,141	525,738,033,589
4	Klungkung	570,346,546,117	10,313,429,253	632,336,828,756
5	Bangli	663,132,245,685	14,187,051,020	635,737,593,229
6	Tabanan	1,049,039,642,365	19,158,098,303	1,514,898,095,519
7	Gianyar	1,470,799,941,591	31,746,075,977	1,216,836,394,844
8	Denpasar	2,127,673,568,297	71,552,393,341	3,316,022,379,259
9	Badung	7,628,702,781,609	145,367,387,796	4,070,314,396,770

Sumber: Dinas Koperasi Usaha Kecil Dan Menengah Provinsi Bali (2024).

Tabel 1.1 menunjukkan bahwa koperasi di Kabupaten Buleleng mempunyai volume usaha nomor dua terendah yakni Rp 412.816.524.776, sisa hasil usaha nomor 5 terendah yakni Rp 18.974.499.463, dan aset nomor 5 terendah yakni Rp 724.413.675.255. Hal ini menunjukkan kinerja keuangan koperasi di Kabupaten Buleleng masih lebih rendah jika dibandingkan dengan koperasi pada Kabupaten lain di Provinsi Bali seperti Kabupaten Tabanan, Gianyar, Badung, dan Kota Denpasar.

Kinerja keuangan dipengaruhi oleh beberapa faktor. Berdasarkan *Stakeholder Theory*, kinerja keuangan dipengaruhi oleh *Corporate Social Responsibility* (Ahyani & Puspitasai, 2019; Le et al., 2021). Berdasarkan *Agency Theory*, kinerja keuangan dipengaruhi oleh *Good Corporate Governance* (Sari et al., 2019).

Berdasarkan *Technology Acceptance Model* (TAM), kinerja keuangan dipengaruhi oleh Sistem Informasi Akuntansi (Putra et al., 2022).

Corporate Social Responsibility (CSR) adalah konsep multidimensi yang mencerminkan respons bisnis terhadap harapan dan kebutuhan pemangku kepentingan yang beragam termasuk individu, masyarakat, dan lingkungan (Yuan et al., 2020). *Corporate social responsibility* merupakan salah satu bentuk tanggung jawab perusahaan terhadap lingkungan perusahaan. Penerapan CSR dalam perusahaan dapat meningkatkan eksistensi perusahaan dimasyarakat, investor, maupun kalangan bisnis karena selain memperhatikan kepentingan shareholder, perusahaan juga dinilai mampu memperhatikan kepentingan stakeholder perusahaan (Hemayani & Dewi, 2021). *Corporate Social Responsibility* dalam pelaksanaannya menimbulkan biaya yang disebut dengan biaya CSR. Biaya CSR ini merupakan biaya-biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan dalam melakukan kegiatan CSR (Dwi & Handayani, 2019). Biaya CSR dalam akuntansi keuangan akan menyebabkan penurunan pada kinerja keuangan (laba) perusahaan, namun mekanisme pengaruh CSR terhadap kinerja keuangan tidak sederhana itu. Pengaruh CSR terhadap kinerja keuangan didasari oleh Teori *Stakeholder*. Teori *Stakeholder* menjelaskan organisasional manajemen dan etika bisnis yang membahas moral dan nilai dalam mengatur organisasi, serta menyiratkan bahwa perusahaan bukanlah entitas yang hanya beroperasi untuk kepentingan sendiri, namun juga harus mampu memberikan manfaat bagi para *stakeholdernya* (Freeman, 1984). Tujuan utama dari *Teori Stakeholder* adalah untuk membantu manajemen perusahaan dalam meningkatkan penciptaan nilai sebagai dampak dari aktivitas-aktivitas yang mereka lakukan dan meminimalkan kerugian yang

mungkin muncul bagi *stakeholder* (Ulum, 2009). Teori *Stakeholder* menyiratkan bahwa perusahaan akan berkembang dengan baik dan mampu menghasilkan keuntungan apabila perusahaan tersebut menyeimbangkan perhatiannya kepada semua pemangku kepentingan yang terdiri dari pemegang saham, karyawan, konsumen, komunitas, dan pemasok (Nyeadi et al., 2018). CSR sangat penting bagi koperasi, namun CSR pada koperasi masih kurang mendapatkan perhatian karena CSR hanya diwajibkan bagi perusahaan yang aktivitas operasionalnya berhubungan langsung dengan alam sebagaimana dalam UU Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas pada Pasal 74 tentang Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan yang mengamanatkan kegiatan usaha perseroan di bidang atau berkaitan dengan SDA wajib melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan.

Hasil penelitian terdahulu terkait pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap kinerja keuangan masih mengalami ketidakkonsistenan. Penelitian Ahyani & Puspitasai (2019), Le et al. (2021), dan Novatiani & Apriwandi (2023) menunjukkan *Corporate Social Responsibility* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan, sedangkan penelitian Krisdamayanti & Retnani (2020) menunjukkan *Corporate Social Responsibility* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Faktor kedua yang mempengaruhi kinerja keuangan adalah *Good Corporate Governance*. Pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap kinerja keuangan didasari oleh teori agensi. Teori keagenan adalah rancangan yang menjelaskan hubungan kontekstual antara prinsipal dan agen, yaitu antara dua orang ataupun lebih, sebuah kelompok ataupun organisasi. Pihak *principal* ialah pihak yang berhak mengambil sebuah keputusan untuk masa depan perusahaan dan

memberikan tanggung jawab kepada pihak lain (agen) (Jensen & Meckling, 1976), Konsep *Good Corporate Governance* (GCG) muncul berkaitan dengan *principal-agent theory*, untuk menghindari konflik *principal* dan *agent*-nya. Konflik timbul karena perbedaan kepentingan harus dikelola dengan baik sehingga tidak menimbulkan kerugian pada para pihak. Teori agensi mendorong munculnya konsep GCG dalam pengelola bisnis perusahaan, GCG diharapkan mampu meminimalkan konflik melalui pengawasan terhadap kinerja para *agent* (Sari et al., 2019). Tata Kelola Perusahaan yang Baik (*Good Corporate Governance*), yang selanjutnya disebut GCG adalah prinsip-prinsip yang mendasari suatu proses dan mekanisme pengelolaan perusahaan berlandaskan peraturan perundang-undangan dan etika berusaha. Penerapan *Good Corporate Governance* pada dasarnya dapat meningkatkan kinerja keuangan. *Good Corporate Governance* mencakup prinsip-prinsip mengenai transparansi, kemandirian, akuntabilitas, pertanggungjawaban, dan kewajiban. Penerapan prinsip-prinsip GCG pada koperasi di Kabupaten Buleleng masih sangat rendah yang salah satunya dibuktikan dalam satu tahun terakhir sebanyak 81 dari 408 koperasi tidak melakukan Rapat Akhir Tahunan (Puspita, 2022). Hal ini menunjukkan *Good Corporate Governance* koperasi di Kabupaten Buleleng masih rendah.

Hasil penelitian terdahulu terkait pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap kinerja keuangan masih mengalami ketidakkonsistenan. Penelitian Sari et al. (2019) dan Malik (2022) menunjukkan *Good Corporate Governance* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan, sedangkan penelitian Salsabila (2019) menunjukkan *Good Corporate Governance* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Faktor ketiga yang mempengaruhi kinerja keuangan adalah Sistem Informasi Akuntansi. Sistem informasi akuntansi merupakan suatu komponen atau subsistem dari suatu organisasi yang mempunyai tanggung jawab dalam menghasilkan informasi keuangan guna membantu manajemen dalam pembuatan keputusan (Mahendra & Widhiyani, 2016). Sistem informasi akuntansi juga merupakan suatu komponen dari organisasi yang memiliki tanggung jawab atas penyiapan informasi keuangan untuk membantu manajemen dalam membuat keputusan. Pemanfaatan sistem informasi akuntansi merupakan hal yang penting untuk meningkatkan efisiensi organisasi dan mendukung daya saing dengan menyediakan informasi keuangan yang baik (Hitawasana & Dewi, 2023).

Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi terhadap kinerja keuangan didasari oleh *Technology Acceptance Model* (TAM). *Technology Acceptance Model* (TAM) menjelaskan bahwa individu akan percaya bahwa dengan menggunakan sistem informasi dapat meningkatkan kinerja dan juga penggunaan sistem informasi yang mudah untuk digunakan. Hal tersebut akan menciptakan sikap individu terhadap sistem informasi tersebut, lalu akan berdampak pada kepuasan dari penggunaan sistem informasi pada individu dan keuntungan dari pemakaian sistem informasi tersebut (Putra et al., 2022).

Penerapan teknologi digital seperti sistem informasi akuntansi dapat mendukung koperasi lebih efektif dan efisien dalam melakukan pengelolaan transaksinya, dan kerugian akibat kesalahan pencatatan transaksi dapat diminimalisir. Namun terjadi permasalahan, bahwa jumlah koperasi yang menggunakan teknologi digital masih sangat minim. Transformasi digital pada koperasi lebih lambat dibandingkan dengan entitas bisnis lainnya. Menurut survei

Kompas pada tahun 2021, dari 123.000-an koperasi aktif, baru 0,73 persen koperasi yang adopsi teknologi digital (Saadah, 2023).

Hasil penelitian terdahulu terkait pengaruh Sistem Informasi Akuntansi terhadap kinerja keuangan masih mengalami ketidakkonsistenan. Penelitian Sumartini (2021) dan Putra et al. (2022) menunjukkan Sistem Informasi Akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan, sedangkan penelitian Maulana (2022) menunjukkan Sistem Informasi Akuntansi tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Berbagai permasalahan yang terjadi dan inkonsistensi hasil penelitian terdahulu menunjukkan penelitian terkait pengaruh *corporate social responsibility*, *good corporate governance*, dan sistem informasi akuntansi terhadap kinerja keuangan sangat penting untuk dilakukan. Penelitian ini didasarkan pada penelitian Novatiani & Apriwandi (2023) tentang pengaruh *corporate social responsibility* terhadap kinerja keuangan koperasi simpan pinjam. Peneliti menambahkan dua variabel bebas untuk menciptakan kebaruan atau *novelty* yakni *good corporate governance* dan sistem informasi akuntansi. Peneliti juga menggunakan pendekatan yang berbeda untuk mengukur kinerja keuangan. Penelitian terdahulu menggunakan rasio keuangan yang merupakan pengukuran objektif, sedangkan penelitian ini menggunakan kuesioner yang merupakan pengukuran subjektif untuk mengukur kinerja keuangan koperasi. Perbedaan juga terletak pada lokasi penelitian, dimana penelitian terdahulu dilakukan pada koperasi simpan pinjam di Kota Bandung, sedangkan penelitian ini dilakukan pada koperasi di Kabupaten Buleleng.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh *Corporate Social Responsibility*, *Good Corporate Governance*, dan Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kinerja Keuangan Koperasi di Kabupaten Buleleng”**.

1.2 Identifikasi Masalah Penelitian

Berikut identifikasi permasalahan penelitian berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas.

1. Koperasi di Kabupaten Buleleng mempunyai volume usaha nomor dua terendah yakni Rp 412.816.524.776, sisa hasil usaha nomor 5 terendah yakni Rp 18.974.499.463, dan aset nomor 5 terendah yakni Rp 724.413.675.255. Hal ini menunjukkan kinerja keuangan koperasi di Kabupaten Buleleng masih lebih rendah jika dibandingkan dengan koperasi pada Kabupaten lain di Provinsi Bali seperti Kabupaten Tabanan, Gianyar, Badung, dan Kota Denpasar.
2. CSR sangat penting bagi koperasi, namun CSR pada koperasi masih kurang mendapatkan perhatian karena CSR hanya diwajibkan bagi perusahaan yang aktivitas operasionalnya berhubungan langsung dengan alam sebagaimana dalam UU Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas pada Pasal 74 tentang Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan yang mengamankan kegiatan usaha perseroan di bidang atau berkaitan dengan SDA wajib melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan.
3. Penerapan prinsip-prinsip GCG pada koperasi di Kabupaten Buleleng masih sangat rendah yang salah satunya dibuktikan dalam satu tahun terakhir sebanyak 81 dari 408 koperasi tidak melakukan Rapat Akhir Tahunan.
4. Sistem informasi akuntansi pada koperasi belum optimal.

1.3 Pembatasan Masalah Penelitian

Pembatasan masalah penelitian digunakan untuk menghindari penyimpangan maupun pelebaran pokok masalah agar penelitian ini lebih terarah, sehingga tujuan penelitian tercapai. Beberapa batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Subjek penelitian ini difokuskan pada koperasi di Kabupaten Buleleng.
2. Objek penelitian ini difokuskan pada *corporate social responsibility*, *good corporate governance*, sistem informasi akuntansi, dan kinerja keuangan.

1.4 Rumusan Masalah Penelitian

Berikut beberapa rumusan masalah penelitian berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas:

1. Apakah *corporate social responsibility* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan koperasi di Kabupaten Buleleng?
2. Apakah *good corporate governance* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan koperasi di Kabupaten Buleleng?
3. Apakah sistem informasi akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan koperasi di Kabupaten Buleleng?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh *corporate social responsibility* terhadap kinerja keuangan koperasi di Kabupaten Buleleng.

2. Untuk mengetahui pengaruh *good corporate governance* terhadap kinerja keuangan koperasi di Kabupaten Buleleng.
3. Untuk mengetahui pengaruh sistem informasi akuntansi terhadap kinerja keuangan koperasi di Kabupaten Buleleng.

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik ditinjau secara teoritis maupun secara praktis.

1. Manfaat Teoritis.

- a. Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi dan bahan pertimbangan bagi penelitian selanjutnya.
- b. Sebagai tambahan bahan pustaka bagi mahasiswa yang ingin mengetahui pengaruh *corporate social responsibility*, *good corporate governance*, dan sistem informasi akuntansi terhadap kinerja keuangan koperasi di Kabupaten Buleleng.

2. Manfaat Praktis.

- a. Bagi Pemerintah Kabupaten Buleleng.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai masukan bagi Pemerintah Kabupaten Buleleng dalam memberdayakan dan meningkatkan kinerja keuangan koperasi.

- b. Bagi Pengurus Koperasi di Kabupaten Buleleng

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk meningkatkan kinerja keuangan koperasi.

c. Bagi Universitas Pendidikan Ganesha

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya serta menjadi bahan pengetahuan tambahan khususnya dalam bidang akuntansi keuangan.

